

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Typhoid fever* adalah infeksi sistemik yang disebabkan bakteri *salmonella enterica*, khususnya varian-varian turunannya, yaitu *salmonella typhi*, *Paratyphi A*, *Paratyphi B*, *Paratyphi C*. Bakteri bakteri tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus halus. Demam typhoid merupakan penyakit infeksi akut yang selalu ditemukan di masyarakat (endemik) Indonesia. Penderitanya juga beragam, mulai dari usia balita, anak-anak, dan dewasa (Suratun & Lusanah, 2010). Tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing, dan terdapat ganguan pada saluran cerna. Penyakit *typhoid fever* merupakan penyakit yang terjadi hampir di seluruh dunia (Andriani & Iswati, 2023).

Kejadian *thypoid* di dunia pada tahun 2019 diperkirakan 9 juta orang dan 110.000 orang meninggal setiap tahunnya (WHO, 2023). Prevalensi *typhoid fever* di Indonesia tahun 2018 sebesar 1,6% sedangkan prevalensi thypoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% (Kemenkes RI, 2019). Kasus tertinggi *typhoid fever* terjadi pada kelompok usia 5–14 tahun. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut anak masih kurang memperhatikan kebersihan dirinya serta adanya kebiasaan jajan sembarangan yang pada dasarnya dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit *typhoid fever* (Khairunnisa et al., 2022).

Masalah yang ditimbulkan *typhoid fever* salah satunya adalah Hipertermi. Hipertermia adalah keadaan meningkatnya suhu tubuh di atas rentang normal tubuh (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016) atau peningkatan suhu tubuh di atas 37,8°C peroral atau 38,8°C perrektał karena faktor eksternal (Andriani & Iswati, 2023). *Typhoid fever* mengakibatkan penderita mengalami gangguan kebutuhan dasarnya, seperti ketidakefektifan termoregulasi, gangguan kebutuhan nutrisi maupun cairan, nyeri akut, diare/konstipasi dan lain-lain (Muttaqin & Sari, 2018).

Penatalaksanaan penyakit *typhoid fever* untuk menurunkan demam dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah dengan memberikan obat penurun panas untuk mempercepat penurunan suhu. Sedangkan tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian kompres hangat. Terapi kompres hangat digunakan untuk meningkatkan pengeluaran panas melalui evaporasi, konduksi, konveksi, dan radiasi (Potter & Perry, 2020).

*Typhoid fever* memiliki beberapa komplikasi yang berbahaya jika tidak ditangani dengan benar diantaranya komplikasi pada usus halus seperti perdarahan, perporasi, dan peritonitis dan komplikasi di luar usus halus seperti bronkitis, ensepalopati dan meningitis. Maka dari itu maka peran perawat sangat penting dalam melakukan perawatan pada pasien yang mengalami demam tifoid selain sebagai pemberi pelayanan kesehatan dan pengorganisasi pelayanan kesehatan juga khususnya sebagai pemberi asuhan keperawatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan dengan judul Asuhan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah hipertermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang Al Kautsar RSI Fatimah Cilacap.

## **B. Tujuan Studi Kasus**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan pengelolaan asuhan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah hipertermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang Al Kautsar RSI Fatimah Cilacap.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan KIAN adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- c. Memaparkan intervensi asuhan keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia.
- e. Memaparkan hasil evaluasi tindakan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.

- f. Memaparkan hasil inovasi EBP kompres hangat pada pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia.

### **C. Manfaat Studi Kasus**

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan pada pasien *typhoid fever* dengan masalah hipertermia dan penerapan tindakan kompres hangat di Ruang Alkautsar RSI Fatimah Cilacap adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penulisan Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan mengenai hipertermi pada pasien *typhoid fever* serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Mahasiswa

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya dibidang keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.

##### b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam Asuhan

Keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat.

c. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan pasien *typhoid fever* dengan masalah keperawatan hipertermia dan penerapan kompres hangat yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.



